

**PENGARUH TINGKAT PEMAHAMAN TERHADAP MINAT PUS
MENGUNAKAN AKDR DI PUSKESMAS MAKASAR JAKARTA
TIMUR**

Susiani Enderwati¹⁾, Titik Suwarningsih²⁾
Universitas STRADA Indonesia
susianiendarwati1@gmail.com, Titikpsoeroso12@gmail.com

ABSTRAK

Tingginya angka pertumbuhan penduduk di Indonesia serta rendahnya tingkat literasi kesehatan terutama tentang kontrasepsi di kalangan pasangan usia subur (PUS), hal tersebut menyebabkan rendahnya minat penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang khususnya alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tingkat pemahaman terhadap minat PUS menggunakan AKDR di Puskesmas Makasar Jakarta Timur. Desain pada penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional*, menggunakan teknik *accidental sampling* di dapatkan sampel 54 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, pengolahan data meliputi *editing, coding, scoring* dan *tabulating* kemudian data di analisa menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan 25 responden (46,3%) memiliki tingkat pemahaman dalam kategori baik dan 31 responden (57,4%) memiliki minat sedang. Hasil uji statistik menunjukkan p-value 0,037 sehingga dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pemahaman terhadap minat PUS menggunakan AKDR. Hal ini menunjukkan pentingnya peningkatan pengetahuan melalui strategi edukasi yang terintegrasi diharapkan dapat mendukung pelaksanaan program keluarga berencana yang berkualitas dan menekan angka kehamilan tidak diinginkan.

Kata Kunci : Tingkat Pemahaman, *Minat, AKDR, PUS*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan Penduduk di Indonesia cukup tinggi yaitu 1,38% pertahun, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah tingginya angka kelahiran yang berkaitan erat dengan usia kawin. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) memprediksi jumlah penduduk Indonesia berpotensi menjadi yang terbesar sedunia setelah China dan India jika laju pertumbuhannya tidak bisa ditekan secara signifikan.(Enderwati, 2018)

Data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia tahun 2024 menunjukkan jumlah penduduk Indonesia telah mencapai 281.603 juta jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 149 jiwa per km². Salah satu masalah yang dihadapi negara ini adalah tingginya angka kematian ibu, menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat dan pemenuhan kebutuhan dasar seperti pelayanan kesehatan dan pendidikan. (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2021)

Keluarga merupakan salah satu usaha untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan, agar dapat mencapai hal tersebut maka dibuatlah beberapa cara atau alternatif untuk mencegah ataupun menunda kehamilan. Kontrasepsi merupakan upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan yang dapat bersifat sementara atau permanen dengan menggunakan cara, alat atau obat-obatan. Menurut cara pelaksanaannya kontrasepsi dibagi menjadi 2 yaitu cara temporer menjarangkan kelahiran selama beberapa tahun sebelum menjadi hamil lagi. Cara permanen mengakhiri kesuburan dengan cara mencegah kehamilan secara permanen. (Sulistiyawati, 2011)

AKDR adalah alat kontrasepsi jangka panjang yang dimasukkan ke dalam rahim, berukuran kecil, sering berbentuk huruf T, mengandung tembaga atau levonorgestrel (Sari, 2019). AKDR efektif untuk menekan angka kematian ibu dan mengendalikan laju pertumbuhan penduduk. Terdapat kecenderungan penurunan angka cakupan pemakaian AKDR, salah satunya adalah Pengetahuan, efek samping dan sosial dan budaya atau kepercayaan masyarakat. (Hadijah, 2023)

Menurut survei (BKKBN, 2019) penggunaan kontrasepsi pada Usia Subur dari 1.923.875 usia subur sebanyak 79,89% menggunakan KB suntik (51,3%), AKDR (17,2%), serta pil (10,9%). Jenis alat kontrasepsi peserta KB Aktif memilih suntikan (63,7%) dan pil (17,0%). Mengenai alasan usia subur tidak menggunakan KB merupakan informasi penting karena erat kaitannya dengan berbagai masalah kependudukan dan kesehatan di kemudian hari (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2019) Jumlah Usia Subur dan Peserta KB aktif di Kota Jakarta Timur pada kurun waktu 2018 -2021 yang terdiri Usia Subur Jumlah 696.548 Orang, Jumlah Peserta KB Aktif 408.334 Orang yang terdiri dari AKDR

(90.462 Orang), MOP (2.316 Orang), Kondom (23.665 Orang), Implant (34.992 Orang), Suntik (146.507 Orang), Pil (95.877 Orang), MOW (14.515 Orang)(Badan Pusat Statistik, 2022)

Menurut data laporan (Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2023) Peserta Keluarga Berencana Usia Subur menurut Alat Kontrasepsi di Puskesmas Makasar Jakarta Timur Antara lain KB AKDR (IUD) 700 orang, MOW 100 orang, Implant 347 orang, Suntik 2.913 orang, Pil 687 orang , dan Kondom 423 orang total jumlah 5.170 orang. Berdasarkan hasil literature review faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Usia Subur di Indonesia adalah usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan, sikap, partisipasi suami/ dukungan suami, pendapatan/status ekonomi dan tempat tinggal. (Mujahadatuljannah, 2023)

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki peran penting dalam minat ibu untuk memilih menggunakan AKDR. Sebuah penelitian oleh Sari (2019) menemukan bahwa pengetahuan yang baik tentang AKDR berhubungan dengan tingginya minat ibu untuk menggunakannya, dengan nilai p-value 0,021 yang menunjukkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan minat ibu dalam pemilihan AKDR. Hal yang sama juga ditemukan oleh Sihombing (2023), yang menunjukkan bahwa pengetahuan tentang AKDR sangat mempengaruhi minat ibu untuk menggunakan alat kontrasepsi ini. Uji statistik pada penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa variabel pengetahuan sangat berpengaruh terhadap keputusan penggunaan AKDR.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh tingkat pemahaman maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemahaman terhadap Minat PUS Menggunakan AKDR Di Puskesmas Makasar Jakarta Timur ”

METODE

Desain pada penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada tahun 2025 di Puskesmas Makasar, Jakarta Timur, dengan sampel sebanyak 54 wanita pasangan usia subur yang dipilih

menggunakan teknik accidental sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur pengetahuan tentang AKDR dan minat untuk menggunakannya. Pengolahan data meliputi *editing, coding, scoring dan tabulating* kemudian data dianalisa dengan uji statistik *Chi-Square*.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman PUS tentang AKDR

Tingkat Pemahaman	Frekuensi	Prosentase
Kurang	5	9,3
Cukup	24	44,4
Baik	25	46,3
Jumlah	54	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan sebagian besar 25 responden (46,3%) memiliki tingkat pemahaman baik tentang AKDR

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Minat Menggunakan AKDR

Minat	Frekuensi	Prosentase
Kurang	0	0
Sedang	31	57,4
Tinggi	23	42,6
Jumlah	54	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan sebagian besar 31 responden (57,4%) memiliki Minat Sedang menggunakan AKDR

Tabel 3 Tabulasi Silang Pengaruh Tingkat Pemahaman terhadap Minat PUS menggunakan AKDR

Tingkat Pemahaman		Minat			Total	<i>p-value</i>
		Kurang	Sedang	Tinggi		
Tingkat Pemahaman	Kurang	0	5	0	5	0.037
	Cukup	0	9,3	0	9,3	
	Baik	0	10	14	24	
		0	18,5	25,9	44,4	
		0	16	9	25	
		0	29,6	16,7	46,3	

Total	0	31	23	54
-------	---	----	----	----

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan dari 54 responden, 5 orang (9,3%) memiliki tingkat pemahaman kurang, 24 orang (44,4%) memiliki tingkat pemahaman cukup, dan 25 orang (46,3%) memiliki tingkat pemahaman baik. Jika ditinjau dari segi minat, 31 orang (57,4%) berada pada kategori minat Sedang dan 23 orang (42,6%) pada kategori Tinggi.

Hasil analisa menunjukan setelah dilakukan uji chi square didapatkan p-value 0.037 yang berarti H_0 diterima karena nilai p-value $\leq 0,05$. Sehingga dapat dikatakan ada Pengaruh Tingkat Pemahaman terhadap Minat PUS menggunakan AKDR di Puskesmas Makasar Jakarta Timur.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pemahaman tentang AKDR

Berdasarkan Tabel 1 dari 54 responden yang diteliti di dapatkan 46,3% memiliki tingkat pemahaman baik, 44,4% memiliki tingkat pemahaman cukup, dan 9,3% memiliki tingkat pemahaman kurang. Mayoritas responden memiliki Tingkat pemahaman dalam kategori cukup.

Tingkat pemahaman yang cukup tentang AKDR menyebabkan beberapa penilaian yang salah tentang alat kontrasepsi tersebut masih adanya responden yang menganggap kontrasepsi tersebut tidak efektif, banyak efek sampingnya mereka cenderung memilih untuk menggunakan kontrasepsi yang lainnya yang lebih mudah di dapatkan dan dihentikan sewaktu waktu tanpa harus dating ke petugas Kesehatan.

Penelitian serupa pernah dilakukan peneliti pada tempat yang berbeda (2018) menunjukkan tingkat pemahaman yang kurang bisa dipengaruhi oleh status ekonomi, biaya pemasangan kontrasepsi dilihat lebih mahal jika dibandingkan dengan kontrasepsi yang lainnya. Adapun pemerintah sebenarnya telah mengadakan program pemasangan AKDR gratis hanya saja waktunya memang tidak dapat dipastikan. Peran serta petugas kesehatan perlu di tingkatkan dengan pemberian edukasi atau pendidikan kesehatan tentang kontrasepsi AKDR

khususnya dengan menggunakan interaktif seperti video edukasi, simulasi, dan testimoni dari pengguna AKDR di harapkan informasi tersampaikan dengan baik dan harapannya tingkat pemahaman pasangan usia subur akan menjadi baik.

2. Minat PUS menggunakan AKDR

Berdasarkan tabel 2 dari 54 responden yang diteliti di dapatkan sebanyak 31 responden (57,4%) memiliki minat sedang, sedangkan 23 responden (42,6%) memiliki minat tinggi terhadap penggunaan AKDR. Data ini menunjukkan Sebagian besar pasangan usia subur memiliki minat cukup menggunakan AKDR.

Menurut Theory of Reasoned Action (Ajzen & Fishbein, 1980), keputusan seseorang dalam melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh sikap pribadi dan norma sosial di sekitarnya. Jika seorang wanita memiliki sikap positif terhadap AKDR dan mendapat dukungan dari pasangan serta lingkungan, maka kemungkinan besar ia akan berminat untuk menggunakannya. Menurut Bongaarts (2015), salah satu faktor yang mempengaruhi minat seseorang dalam menggunakan kontrasepsi adalah akses informasi dan persepsi terhadap efek samping. Banyak pasangan usia subur yang enggan menggunakan AKDR karena ketakutan terhadap efek samping yang berlebihan, meskipun secara medis metode ini aman dan efektif.

Upaya untuk mengurangi mitos dan kesalahpahaman mengenai efek samping AKDR juga harus diperkuat. Informasi negatif yang beredar di masyarakat dapat menghambat minat penggunaan, sehingga perlu adanya kampanye informasi yang berfokus pada data empiris dan bukti klinis. Dengan mengadakan sesi tanya jawab secara rutin dan melibatkan tokoh masyarakat yang dipercaya, diharapkan persepsi negatif tersebut dapat diubah menjadi persepsi yang lebih positif.

3. Pengaruh Tingkat Pemahaman terhadap Minat menggunakan AKDR

Hasil uji statistik dengan metode *Chi Square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pemahaman dan minat penggunaan AKDR, dengan nilai p-value sebesar 0,037. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman pasangan usia subur, semakin besar kemungkinan mereka

berminat untuk menggunakan AKDR. Responden dengan tingkat pemahaman baik lebih memiliki minat tinggi terhadap penggunaan AKDR dibandingkan dengan responden yang memiliki Tingkat pemahaman kurang.

Penelitian oleh Sihombing (2023) menemukan hubungan yang kuat antara literasi kesehatan reproduksi dan minat penggunaan kontrasepsi. Wanita yang memiliki akses informasi kesehatan yang cukup cenderung lebih berani memilih metode kontrasepsi yang lebih efektif dan tahan lama seperti AKDR. Temuan ini juga menunjukkan bahwa peningkatan literasi kesehatan dapat mengurangi ketakutan yang berlebihan terhadap efek samping AKDR, yang sering menjadi alasan utama enggannya seseorang menggunakan metode ini.

Dukungan dari lingkungan terutama dukungan dari pasangan yang diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh dan menurunkan kekhawatiran yang muncul akibat mitos atau informasi yang tidak akurat mengenai AKDR dapat diminimalisir. Dari aspek layanan khususnya Puskesmas Makasar untuk mengembangan teknik konsultasi yang lebih fleksibel seperti via daring/online baik didalam maupun diluar jam kerja sehingga dapat mengurangi hambatan akses bagi mereka yang bekerja yang memiliki keterbatasan waktu.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan dari 54 responden yang diteliti didapatkan 5 orang (9,3%) memiliki tingkat pemahaman kurang, 24 orang (44,4%) memiliki tingkat pemahaman cukup, dan 25 orang (46,3%) memiliki tingkat pemahaman baik. Jika ditinjau dari segi minat, 31 orang (57,4%) berada pada kategori minat Sedang dan 23 orang (42,6%) pada kategori Tinggi. Hasil uji *chi square* didapatkan p-value 0.037 yang berarti H_0 diterima karena nilai p-value $\leq 0,05$. Sehingga dapat dikatakan ada Pengaruh Tingkat Pemahaman terhadap Minat PUS menggunakan AKDR di Puskesmas Makasar Jakarta Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2022). *Kota Administrasi Jakarta Selatan Dalam Angka 2022*.
- Endarwati, S. (2018). Minat Wanita PUS menggunakan AKDR di RW 5 Kel Campurejo Kota Kediri. *Jurnal Kebidanan Dharma Husada Kediri, Vol 8*, 17–22. <https://akbid-dharmahusada-kediri.e-journal.id/JKDH/article/view/117/83>
- Hadijah, E. . et al. (2023). Hubungan Pengetahuan, Efek Samping dan Kepercayaan Masyarakat yang mempengaruhi Rendahnya Minat PUS terhadap Pemilihan Kontrasepsi AKDR Di Desa Sangiang Tahun 2022. *Jurnal Riset Ilmiah, 2 (6)*, 1960–1972. <https://doi.org/10.55681>
- Kementerian Kesehatan Indonesia. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*.
- Mujahadatuljannah, M. et al. (2023). Faktor faktor yang mempengaruhi Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada usia subur di Indonesia : Literatur Review. *Surya Medika, 9*, 146–152. <https://doi.org/10.33084>
- Sari, Y. et al. (2019). Faktor faktor yang berhubungan dengan MinatIbu dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi. *Kesehatan Masyarakat, 5 (1)*, 46. <https://doi.org/10.35329>
- Sihombing, E. M. (2023). Faktor faktor yang mempengaruhi rendahnya Minat Ibu menjadi Pengguna Alat Kontrasepsi Dalam rahim (AKDR) Di Desa Lumbanjulu. *Evidance Based Journal*.
- Sulistiyawati, A. (2011). *Pelayanan Keluarga Berencana (1st ed.)*. Salemba Medika.